

**DETERMINAN *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN PENGUJIAN TEORI
FRAUD TRIANGLE
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2022)**

**Jami' Nur Farida; Prof. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
University of Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Suatu perusahaan maupun organisasi memiliki sebuah laporan keuangan sebagai hasil akhir dari suatu tahapan proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada saat itu dan dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan harus bebas dari kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeteksi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan *fraud triangle theory* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Yang dikembangkan menjadi *pressure* yang direpresentasikan dengan *financial stability*, *external pressure*, dan *personal financial stability*, *opportunity* yang direpresentasikan dengan *ineffective monitoring*, dan *rationalization* direpresentasikan dengan *change in auditor*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang diolah sebanyak 278 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial stability* dan *Personal financial need* yang merepresentasikan *Pressure* merupakan determinan *Fraudulent Financial Reporting*, sedangkan *External pressure* yang merepresentasikan *Pressure*, *Ineffective monitoring* yang merepresentasikan *Opportunity* dan *Change in auditor* yang merepresentasikan *Rationalization* bukan merupakan determinan *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* dapat merugikan perusahaan dan *stakeholder* hingga dapat mengalami gulung tikar (kepailitan), serta akan terus terjadi jika tidak adanya pendeteksian dan pencegahannya.

Kata kunci: Determinan, *Fraudulent Financial Reporting*, *Fraud Triangle*, Perusahaan, Manufaktur, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

Both companies and organizations have financial statements as the final result of an accounting process stage in a specific period, depicting the financial condition at that time and aiding the company in decision-making. Financial statements must be free from fraudulent financial reporting. This research is descriptive with a quantitative approach aimed to detect several factors influencing fraudulent financial reporting using the fraud triangle theory, namely pressure, opportunity, and rationalization. Pressure is represented by financial stability, external pressure, and personal financial stability, opportunity is represented by ineffective monitoring, and rationalization is represented by a change in auditor. Secondary data is utilized in this research, sampled through purposive sampling method, totaling 278 data processed. Hypothesis testing is conducted using descriptive statistical analysis technique with SPSS version 20 application. Results indicate that financial stability and personal financial need representing pressure are determinants of fraudulent financial reporting, while external pressure representing pressure, ineffective monitoring representing opportunity, and change in auditor representing rationalization are not determinants of

fraudulent financial reporting. Fraudulent financial reporting can harm companies and stakeholders leading to bankruptcy and will continue to occur without detection and prevention.

Keywords: Determinants, Fraudulent Financial Reporting, Fraud Triangle, Company, Manufacturing, Indonesia Stock Exchange.

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan maupun organisasi memiliki sebuah laporan keuangan didalamnya. Menurut Kasmir (2016: 7) laporan keuangan sendiri merupakan hasil akhir dari suatu tahapan proses akuntansi dan didalamnya berisikan informasi akuntansi pada suatu periode tertentu yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada saat itu. Laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan dan manajer dapat bertanggung jawab atas kinerja sebuah perusahaan selama periode akuntansi. Laporan keuangan dapat mempermudah perusahaan untuk melihat dan menilai peluang yang akan datang. Hal ini yang menyebabkan suatu laporan keuangan harus disajikan secara selaras, mudah dimengerti, handal dan bebas dari kecurangan (*fraud*), agar dapat digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Namun tidak sedikit perusahaan yang melakukan kecurangan agar kondisi laporan keuangan (*financial reporting*) mengalami keuntungan setiap tahunnya.

Sebuah perusahaan memiliki tujuan, salah satu tujuan dari perusahaan yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Akan tetapi dalam mewujudkannya tidak jarang ditempuh dengan cara yang tidak seharusnya atau dengan kata lain melanggar hukum yang ada. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *fraud* pada sebuah perusahaan. Kecurangan (*fraud*) mendapatkan perhatian yang besar dari *stakeholders*, regulator, dan auditor dalam sebuah perusahaan atau korporasi (Higson, 2012). Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) merupakan salah satu laporan keuangan yang disengaja akibat dari kelalaian pengungkapan jumlah dengan maksud untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan. *Fraudulent financial reporting* akan terus terjadi jika tidak adanya pendeteksian dan pencegahannya.

Praktik kecurangan laporan keuangan masih marak terjadi terungkap dari kasus-kasus pada beberapa tahun terakhir. Hal ini merugikan baik perusahaan maupun *stakeholder* karena tidak jarang perusahaan yang telah terungkap praktik kecurangan laporan keuangan mengalami gulung tikar (kepailitan) serta telah meningkatkan perhatian tentang tindakan kecurangan, seperti contohnya pada kasus-kasus terdahulu yaitu kasus *Enron*, *Health South Corporation*, *Tyco*, *Worldcom*, *Bank of Credit and Commerce International*, dan banyak kasus kecurangan lainnya. Selain itu, skandal akuntansi keuangan ini mengakibatkan kerugian hingga mencapai miliaran dolar nilai pemegang saham dan

menimbulkan hilangnya kepercayaan investor di pasar keuangan (Peterson dan Buckhoff (2004) dalam Rezaee et al., (2004).

Fraud atau kecurangan merupakan kegiatan yang tidak asing lagi bagi suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fenomena dinamika kecurangan yang sudah sering terjadi sehingga mendapatkan perhatian dari media. Salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan yaitu tindakan seorang manajer yang tidak bertanggungjawab karena mementingkan kepentingan individu atau golongan saja. Hal ini dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk merugikan pihak lain yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sengaja maupun tidak sengaja saat melakukannya. *Fraudulent financial reporting* terkadang diakibatkan oleh seseorang yang melakukannya, baik dari internal maupun eksternal, Menurut Cressy (1953) strategi untuk memutuskan rantai kecurangan atau perilaku *fraud* didasarkan pada *fraud triangle theory*. Pengaruh kuatnya *fraud triangle theory* yaitu terdapat pada faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan penyebab terjadinya *fraud*. Faktor internal merupakan tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dari pelaku, sedangkan faktor eksternal yaitu kesempatan (*opportunity*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susmita dan Nanik (2015), menyatakan bahwa variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel *nature of industry* dengan proksi persediaan (*inventory*) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu variabel rasionalisasi dengan proksi total akrual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dan yang terakhir kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Susmita dan Nanik tahun 2015, hasil dari pengujian variabel kontrol yaitu variabel umur perusahaan dan total aset tidak mampu mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

Menurut penelitian yang dilakukan Mardianto dan Carissa (2019) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara target keuangan, tekanan eksternal, *Ineffective monitoring*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dengan *financial statement fraud*. Sedangkan stabilitas keuangan, pergantian auditor dan *Liquidity risk* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mendeteksi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan *fraud triangle theory* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, sehingga peneliti mengambil judul “**Determinan Fraudulent Financial Reporting Dengan Pengujian Teori**

Fraud Triangle”, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022). Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian deskriptif dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditentukan dengan uji data statistik yang akurat. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menelaah determinan variabel independen yaitu Fraud Triangle yang dikembangkan menjadi financial stability, external pressure, personal financial need yang merepresentasikan Pressure, ineffective monitoring yang merepresentasikan Opportunity, dan change in auditor yang merepresentasikan Rationalization dengan variabel dependen Fraudulent Financial Reporting. Penelitian ini mempertimbangkan untuk menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian guna menjawab permasalahan yang akan diteliti.

2.2 Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*annual report audited*) oleh auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 yang dapat diunduh melalui *website* BEI (www.idx.co.id) atau pada profile masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dimana pengambilan sampel penelitian berdasarkan tujuan penelitian dengan memberikan beberapa kriteria khusus. Sampel yang akan diperoleh merupakan sampel yang dapat mewakili sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2018-2022 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Pengambilan sampel berturut-turut yang dianggap sebagai metode pengambilan sampel nonprobabilitas dilakukan karena ini merupakan metode terbaik dalam mengendalikan bias pengambilan sampel yang dapat mencakup seluruh subjek yang tersedia;
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dan variabel yang diperlukan dalam penelitian yang berakhir pada 31 Desember.

2.4 Definisi Operasional Variabel

2.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Ineffective Monitoring, dan Change in Auditor.

2.4.1.1 Financial Stability

Financial stability yang mempresentasikan faktor pressure merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan dalam kondisi yang stabil guna menarik minat investor. Proksi dalam variabel financial stability yaitu rasio perubahan total aset (ACHANGE).

2.4.1.2 External Presssure

Tekanan dari Luar (*External Presssure*) yang mempresentasikan faktor pressure merupakan tekanan lebih untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan pembayaran hutang dan memenuhi perjanjian hutang dalam waktu yang telah disepakati (Skousen et al., 2008). LEV (*Leverage*) merupakan proksi dari *External Pressure* pada penelitian ini, dengan rumus perhitungan *Debt to Assets Ratio*.

2.4.1.3 Personal Financial Needs

Kebutuhan keuangan pribadi (*Personal Financial Needs*) yang mempresentasikan faktor pressure (tekanan) merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al., 2009). OSHIP merupakan proksi dari *personal financial needs* pada penelitian ini.

2.4.1.4 Ineffective Monitoring

Pengawasan yang tidak efektif (*Ineffectif Monitoring*) yang mempresentasikan faktor *opportunity* (kesempatan) adalah kondisi saat pengawasan dilakukan oleh perusahaan tidak efektif atau cenderung melemah sehingga peluang terjadinya kecurangan yang akan dilakukan oleh oknum akan semakin besar. BDOUT merupakan proksi dari *Ineffective Monitoring* pada penelitian ini.

2.4.1.5 Change in Auditor

Pergantian auditor (*Change in Auditor*) yang mempresentasikan faktor *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan AUDCHANGE yaitu sikap rasionalisasi manajemen yang memungkinkan mereka terlibat dalam tindakan kecurangan laporan keuangan. Variabel pergantian auditor diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Skousen et al. (2009), jika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi angka 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama penelitian maka diberi angka 0 atau sebaliknya.

2.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Fraudulent Financial Reporting. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Pada penelitian ini fraudulent financial reporting diproksikan dengan menggunakan model M- Score (Beneish,2019). M-Score menunjukkan apakah ada tindak kecurangan laporan keuangan atau tidak. Dalam melakukan deteksi kecurangan, indikasi yang digunakan adalah -2,22. Yang artinya jika hasil M-Score lebih besar dari -2,22, maka perusahaan dapat dikategorikan terindikasi melakukan kecurangan. Akan tetapi jika hasil yang diperoleh kurang dari -2,22 maka perusahaan dikategorikan tidak ada indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (Aghghaleh et al., 2016). Perusahaan yang melakukan tindak kecurangan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan diberi nilai 0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Regresi Logistik

3.1.1 Uji Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model)

Overall Model Fit Test digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang biasa digunakan adalah fungsi Likelihood. Likelihood merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data yang diinput (Ghozali, 2018:332).

Tabel 1. Hasil Uji Model Fit

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficient					
			Constant	Financial Stability	External Pressure	Personal Financial Needs	Ineffective Monitoring	Change in Auditor
Step 1	1	212.690	-1.743	3.482	0.131	0.130	-0.590	0.305
	2	197.723	-2.503	6.375	-0.008	0.254	-0.881	0.526
	3	196.314	-2.810	7.628	-0.214	0.320	-0.947	0.627
	4	196.292	-2.850	7.801	-0.258	0.330	-0.954	0.642
	5	196.292	-2.851	7.804	-0.259	0.330	-0.955	0.642
	6	196.292	-2.851	7.804	-0.259	0.330	-0.955	0.642

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

- Method: Enter
- Constant is included in the model
- Initial -2 Log Likelihood: 229.046
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than 0.001.

Tabel 1 Uji Model Fit

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	196.292 ^a	0.111	0.198

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 didapat nilai -2LogL dari pengolahan data adalah sebesar 229.046. Sedangkan pada tabel 4.5 nilai -2Log Likelihood untuk model yang memasukkan konstanta beserta variabel bebas didapat nilai sebesar 196.292 penurunan nilai yang diperoleh -2Log Likelihood dari 229.046 menjadi 196.292 mengindikasikan model fit dengan data penelitian.

3.1.2 Goodness of Fit Test (Uji Kelayakan Model Regresi)

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.478	8	0.486

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 didapatkan nilai Chi-Square sebesar 7.478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,486 pada uji Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test. Berdasarkan hasil

tersebut, karena nilai signifikansi 0,486 lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.1.3 Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	196.292 ^a	0.111	0.198

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan tentang hasil dari Nagelkerke R Square. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,198 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 19.8% adapun sisanya sebesar 80.2% dijelaskan oleh faktor – faktor lain.

3.1.4 Matriks Klasifikasi

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matriks klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah pada variable dependen. Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan. Hasil nilai Uji Matriks Klasifikasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Classification Table

Observed		Predicted		
		M-Score		Percentage Correct
		Tidak Terindikasi Kecurangan	Terindikasi Kecurangan	
Step 1 M-Score	Tidak Terindikasi Kecurangan	233	5	97.9
	Terindikasi Kecurangan	38	2	5.0
Overall Percentage				84.5

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan 84.5% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel matriks klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, *standart deviation* dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 4.3 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif untuk proksi perubahan aset (ACHANGE), leverage (LEV), komposisi saham yang dimiliki manajemen (OSHIP), perbandingan jumlah anggota dan total dewan

komisaris (BDOUT), *Change in Auditor* (AUDCHANGE) selama periode analisis yaitu mulai dari tahun 2018-2022.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial stability	278	-0.530	0.530	0.04448	0.129406
External Pressure	278	0.001	1.353	0.41886	0.222620
Personal Financial Needs	278	0.003	5.833	2.44429	1.072499
Ineffective Monitoring	278	0.250	1000	0.41483	0.103805
Change In Auditor	278	0	1	0.12	0.320
M_SCORE	278	0	1	0.14	0.352
Valid N (listwise)	278				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif, terhadap variabel *financial stability* (ACHANGE) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0.530, dengan nilai maksimum sebesar 0.530 dengan nilai rata-rata sebesar 0.04448, artinya tingkat perubahan total aset yang terjadi di perusahaan sebesar 4.45% dan nilai standar deviasi sebesar 0.129406.

Hasil analisis dengan menggunakan menggunakan statisti deskriptif terhadap variabel *external pressure* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.001, nilai maksimum sebesar 1.353 dengan nilai rata-rata sebesar 0. 41886 artinya tingkat hutang perusahaan pada seluruh perusahaan sebesar 41.88% dan nilai standar deviasi sebesar 0.222620.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Personal Financial Needs* (OSHIP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.003, nilai maksimum sebesar 5.833 dengan nilai rata-rata sebesar 2.44429 artinya tingkat piutang penjualan pada perusahaan sebesar 244.42% dan nilai standar deviasi sebesar 1.072499.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Ineffective Monitoring* (BDOU) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.250, nilai maksimum sebesar 1000,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0.41483 artinya pergantian auditor pada perusahaan sebesar 41.48% dan nilai standar deviasi sebesar 0.103805.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *change of auditor* (AUDCHANGE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,12 artinya pergantian direksi dalam perusahaan sebesar 12% dan nilai standar deviasi sebesar 0,320.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *fraudulent financial reporting* yang diprosikan dengan *M-Score* memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata 0.14 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.352.

3.2.2 Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Uji Simultan F)

Pengujian simultan F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

		Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	Step	32.755	5	0.000
	Block	32.755	5	0.000
	Model	32.755	5	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan pada tabel 6, diketahui tingkat signifikansi keseluruhan variabel bebas sebesar 0.000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3.2.3 Uji Wald (Uji Parsial t)

Hasil Uji Wald untuk variabel dependen Fraudulent Financial Reporting disajikan pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
S t e p l a	Financial Stability	7.804	1.596	23.918	1	0.000	2451.318	107.411	55943.401
	External Pressure	-0.259	0.935	0.077	1	0.781	0.772	0.123	4.822
	Personal Financial Needs	0.330	0.179	3.413	1	0.065	1.391	0.980	1.974
	Ineffective Monitoring	-0.955	1.759	0.295	1	0.587	0.385	0.012	12.090
	Change in Auditor	0.642	0.526	1.488	1	0.222	1.900	0.677	5.330
	Constant	-2.851	1.025	7.743	1	0.005	0.058		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Dari Tabel 7, hasil Uji *Wald* menunjukkan bahwa nilai konstan untuk variabel kecurangan laporan keuangan adalah -2.851. Ini menunjukkan bahwa jika dalam kondisi *ceteris paribus*, nilai kecurangan laporan keuangan dianggap -2.851 ketika nilai variabel bebas konstan. Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar -2.851 menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* dianggap konstan atau sama dengan nol maka, besarnya *fraudulent financial reporting* akan bertambah sebesar -2.851.
2. Pengujian *financial stability* (ACHANGE) yang merepresentasikan *pressure* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar 7.804 dengan nilai sig *Wald* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud*.
3. Pengujian *external pressure* (LEV) yang merepresentasikan *pressure* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar -0.259 dengan nilai sig *Wald* sebesar 0.781 ($0,781 > 0,050$) menunjukkan bahwa

secara parsial *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya ada tidaknya *external pressure* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

4. Pengujian *personal financial needs* (OSHIP) yang merepresentasikan *pressure* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar 0.330 dengan nilai sig *Wald* sebesar 0.065 ($0.065 < 0,10$) menunjukkan bahwa secara parsial *personal financial needs* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena tingginya rata – rata kepemilikan saham oleh orang dalam. Kepemilikan saham oleh orang dalam yang tinggi mengindikasikan bahwa terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan.
5. Pengujian *ineffective monitoring* (BDOUT) yang merepresentasikan *opportunity* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar -0.955 dengan nilai sig *Wald* sebesar 0.587 ($0.587 > 0.050$) menunjukkan bahwa secara parsial *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan maka akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.
6. Pengujian *change in auditor* (AUDCHANGE) yang merepresentasikan *rationalization* menunjukkan bahwa nilai *Wald* sebesar 0.642 dengan nilai sig *Wald* sebesar 0,222 ($0,222 > 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

3.3 Pembahasan

3.3.1 *Financial stability* yang merepresentasikan *Pressure* sebagai determinan *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa *financial stability* merupakan determinan *fraudulent financial reporting*. Tingkat *financial stability* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE

(perubahan aset) berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting yang artinya dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Financial stability merupakan determinan fraudulent financial reporting, ini dikarenakan jika semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan fraud. Financial stability merupakan tolak ukur atau sebuah gambaran dari kondisi tingkat kestabilan perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan, kreditor, investor, maupun publik akan memiliki preferensi yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki financial stability yang baik. Sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki financial stability yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat dari financial stability suatu perusahaan adalah dengan melihat nilai asetnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa (2016) dan Siddiq, et al (2017). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Yesiariani dan Rahayu (2016), Setiawati dan Baningrum Mar (2018), serta Sari (2013).

3.3.2 External pressure yang merepresentasikan Pressure sebagai determinan fraudulent financial reporting

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan diatas bahwa external pressure tidak merupakan determinan dari fraudulent financial reporting. Tingkat external pressure menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.781 lebih besar dari 0.050 ($0,781 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan disimpulkan bahwa external pressure yang diproksikan dengan LEV tidak berpengaruh signifikan yang artinya external pressure tidak dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan terhadap fraudulent financial reporting.

External pressure dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi perbandingan hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Ketika nilai external pressure tinggi akan dikhawatirkan jika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya, karena nilai utang yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Rani (2016), informasi dari external pressure sangat berguna bagi pihak kreditor yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan dengan karakteristik external pressure yang rendah biasanya disebabkan oleh faktor lain seperti, adanya tingkat kepercayaan atau hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Perusahaan juga akan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian utang yang baru.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan

Marfuah (2015).

3.3.3 *Personal Financial Needs* yang merepresentasikan *Pressure* sebagai determinan *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan diatas bahwa personal financial needs menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.065 lebih kecil dari 0.10 ($0.065 < 0,10$). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa personal financial needs yang diproksikan dengan OSHIP berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena tingginya rata – rata kepemilikan saham oleh orang dalam. Kepemilikan saham oleh orang dalam yang tinggi mengindikasikan bahwa terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen, et al (2009). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawardi, et al (2018).

3.3.4 *Ineffective Monitoring* yang merepresentasikan *Opportuniry* sebagai determinan *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan diatas bahwa ineffective monitoring menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.587 lebih besar dari 0.050 ($0.587 > 0.050$). Hasil ini menunjukkan bahwa H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ineffective monitoring yang di proksikan dengan BDOOUT tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Artinya bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan maka akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi, et al (2018). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Kusumawardani (2013).

3.3.5 *Change In Auditor* yang merepresentasikan *Rationalization* sebagai determinan *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan diatas bahwa change in auditor menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,222 lebih besar dari 0.050 ($0,222 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa H5 ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial change of auditor yang diproksikan dengan AUDCHANGE tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Artinya bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi, et al (2018). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Mardianto (2019) dan Bawekes (2018).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Financial stability (Pressure) yang diproksikan dengan ACHANGE menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 **diterima**.
2. External pressure (Pressure) yang diproksikan dengan LEV menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.781 lebih besar dari 0.050 ($0,781 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa H2 **ditolak**.
3. Personal financial needs (Pressure) yang diproksikan dengan OSHIP menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.065 lebih kecil dari 0.10 ($0,065 < 0,10$). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 **diterima**.
4. *Ineffective monitoring (Opportunity)* yang diproksikan dengan BDOUT menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.587 lebih besar dari 0.050 ($0,587 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa H4 **ditolak**.
5. *Change in auditor (Rationalization)* yang diproksikan dengan AUDCHANGE menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,222 lebih besar dari 0.050 ($0,222 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa H5 **ditolak**.

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mampu menggambarkan seluruh kondisi dari sektor industri yang lain yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
2. Penelitian ini hanya sebatas menggunakan variabel yang dikembangkan dari Fraud Triangle Theory, yaitu pressure yang merupakan representasi dari financial stability, external pressure, dan personal financial need; opportunity yang merupakan representasi dari ineffective monitoring; dan rationalization yang merupakan representasi dari Change in auditor untuk mendeteksi adanya Fraudulent Financial Reporting.
3. Penelitian ini hanya menggunakan proksi M-Score untuk mengukur fraudulent financial reporting.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Perluas sampel penelitian seperti perusahaan pada sektor perbankan, properti, konstruksi dan sektor publik lainnya, sehingga tidak hanya terbatas pada satu sektor industri saja.
2. Disarankan untuk menambahkan variabel independen yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya Fraudulent Financial Reporting, misalnya seperti yang digunakan dalam penelitian

- Hribar, Kravet, dan Wilson (2014) yaitu manajemen laba, perataan laba dan unexpected audit fee.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran Fraudulent Financial Reporting selain M-score, agar dapat memberikan alternatif dan perbandingan untuk meningkatkan kualitas penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2016. "Survai Fraud Indonesia." Auditor Essentials: 7–10.
- Adnovaldi, Yudha, dan Wibowo. 2019. "Analissi Determinan Fraud Diamond Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting." 14(2): 125-46.
- Aprilia, Regina, dan Pembimbing Hardi Al- Azhar A. 2014. " Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia." 4(1).
- Bawakes, Helda F. 2008. "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (StudiEmpiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). "Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah 13(1): 114-34.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kusumawardani, Prisca.2013. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
- Lou, Yung-I, and Ming-Long Wang. 2011. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting." Journal of Business & Economics Research (JBER) 7(2): 61–78.
- Mardianto, dan Tiono, Carissa. 2019. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." Universitas Internasional Batam, Indonesia.
- Nugraheni, Nella Kartika, and Hanung Triatmoko. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud : Perspektif Diamond Fraud Theory".
- Norbarani, Listiana. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS NO.99. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Oka Surya Utama, I. G. P, I. W. Ramantha, dan Badera. 2018. " Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle SebagaiPrediktorFraudulent Financial Reporting. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2018-2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari www.idx.co.id pada tanggal 1 Oktober 2023

- Rachma W.R, Dhea Violin, and Elly Suryani. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11(2): 301–14.
- Rahman Abdul, Deliana, dan Nine Rihaney. 2020. *Detection Of Financial Statement Fraud Triangle (Fraud Triangle) in LQ45 Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Technical Vocational and Engineering Technology.*
- Rahmania, Annisa. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015."
- Rahmawati, Andini Dwirizki, Nazar, Mohamad Rafki, Triyanto, Dedik Nur. 2017. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015)." *e-Proceeding of Management : Vol. 4, No. 3, Desember. 2017 Page 2715*
- Rahmayuni, Sri. 2018. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)." *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang* 6: 1–20.
- Sari, Titi Purbo, dan Dian I. T. Lestari. 2020. "Analisis Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20(2): 109-25.
- Setiawati, Erma, and Ratih Baningrum Mar. 2018. "Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(2): 91–106.
- Siddiq, Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. 2017. " Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement." *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper (ISSN2460-0784): 1-14.*
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012". *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 02, Nomor 02. ISSN (Online): 2337-3806*
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2019. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan: 2.*
- Skousen, Christopher J., and Et al. 2008. *32 International Journal of Quality & Reliability Management Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance.*

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tessa, Chyntia. 2016. "Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia." *Skripsi* 1(1): 1–13.
- Tiffani, Laila, and Marfuah. 2017. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015".*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 1(1): 23–36.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)." paper dipresentasikan di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi 5(ISSN:233-9723): 399–417.
- Wicaksana, Eko Adit, dan Dhini Suryandari. 2019. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Accounting and Management Information Systems* 4(1): 44–59.
- Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. "The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), Pp. 38–42. Doi: DOI:Raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R." *The CPA Journal* 74(12): 38–42.
- Yesiariani, Merissa, and Isti Rahayu. 2016. "ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung: 1–22.